

Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi pada Media Online “KeKeR.Fajar.co.id”

A. Lismawati¹

Muhamad Idris²

Muhammad Asdar³

¹² Universitas Muhammadiyah Bone

¹ andilisma9@gmail.com

² idrissss429@gmail.com

³ asdarrasyid364@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi yang terdapat pada artikel di media online KeKeR.Fajar. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi, di mana data berupa artikel yang dimuat dalam situs KeKeR.Fajar dianalisis menggunakan teori Setyawati (2010) yang mencakup tiga kategori kesalahan fonologi: penghilangan fonem, penambahan fonem, dan perubahan fonem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan fonologi banyak ditemukan dalam artikel-artikel KeKeR.Fajar. Bentuk kesalahan yang paling dominan adalah penghilangan fonem, misalnya kata udah dari kata baku sudah, aja dari saja, serta gak dari tidak. Bentuk kesalahan kedua adalah perubahan fonem, seperti kata pake dari pakai, serem dari seram, dan kalay dari kalau. Sementara itu, bentuk kesalahan yang paling sedikit adalah penambahan fonem, contohnya kata bestiee dari bestie dan kamuhh dari kamu. Kesalahan-kesalahan ini muncul karena pengaruh kuat bahasa lisan terhadap bahasa tulis serta kebiasaan remaja menggunakan bahasa gaul dalam media digital. Temuan ini memperlihatkan bahwa media online yang berfokus pada remaja, seperti KeKeR.Fajar, cenderung menampilkan gaya bahasa yang ekspresif namun menyimpang dari kaidah fonologi bahasa Indonesia. Penelitian ini menegaskan pentingnya kesadaran kebahasaan bagi penulis maupun pembaca remaja, serta peran media dalam membina penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang digital.

Kata Kunci: Kesalahan fonologi, media online, KeKeR.Fajar, fonem, analisis kebahasaan

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling utama dan mendasar dalam kehidupan manusia. Dalam perkembangannya, bahasa tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan pesan, informasi, dan ide, tetapi juga sebagai alat pemersatu dalam masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan, sangatlah penting dalam berbagai ranah kehidupan, termasuk dalam media massa.

Di era digital seperti saat ini, media online telah menjadi salah satu sumber utama informasi bagi masyarakat, terutama generasi muda. Salah satu media online yang cukup populer di kalangan remaja adalah KeKeR.FAJAR.CO.ID. Media ini merupakan bagian dari grup media Fajar yang berfokus pada segmen anak muda dengan berbagai konten seputar gaya hidup, teknologi, hiburan, pendidikan, dan isu sosial yang dikemas dalam bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Namun, dalam upayanya menarik perhatian generasi muda, KeKeR.Fajar kerap menggunakan gaya bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar,

khususnya pada tataran fonologi. Hal ini dapat dilihat pada bentuk penulisan kata-kata yang meniru pelafalan bahasa lisan atau ekspresi khas remaja. Misalnya, kata “kamu” ditulis menjadi “kamuhh”, “Sudah” menjadi “udah”, atau “Pakai” mejadi “pake” , untuk mengekspresikan nada bicara atau gaya berinteraksi remaja di media sosial.

Mengingat besarnya pengaruh media online terhadap pembentukan pola pikir dan kebiasaan berbahasa masyarakat, khususnya generasi muda, maka perlu dilakukan penelitian yang menelaah bagaimana kesalahan dalam tataran fonologi muncul dan tersebar dalam media semacam KeKeR.Fajar. Penelitian ini penting tidak hanya sebagai kontribusi akademik dalam bidang linguistik, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah, tanpa mengorbankan unsur kreativitas atau daya tarik media. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, baik dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal, serta sebagai referensi untuk penelitian lanjutan dalam bidang linguistik terapan, khususnya dalam analisis kesalahan berbahasa.

Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini diantaranya yaitu (1) Setyawati (2010) dalam kajiannya mengenai Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi. Dalam penelitian tersebut, Setyawati mengklasifikasikan kesalahan fonologi ke dalam tiga bentuk utama, yaitu penghilangan fonem, penambahan fonem, dan perubahan fonem. (2) Penelitian kedua dilakukan oleh Rahayu (2017) dalam penelitian berjudul Analisis Kesalahan Fonologi dalam Komentar Pengguna Media Sosial Facebook. (3) Putri dan Kurniawan (2020) dalam kajian mengenai artikel berita hiburan online. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam artikel hiburan yang menyasar generasi muda banyak ditemukan kata yang ditulis sesuai dengan bunyi lisan khas remaja, misalnya cuy, ceunah, dan iyahh.

Metode

Menurut Moleong (2017:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data dalam konteks yang alamiah. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan fonologis dan menjelaskan penyebab yang melatarbelakanginya secara mendalam.

Penelitian ini menerapkan desain deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan, mengelola serta menyajikan data berdasarkan dari hasil data yang didapatkan di lokasi penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah teks-teks berbahasa Indonesia yang terdapat pada media online KeKeR.Fajar. Sementara itu, objek dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi yang meliputi pengurangan fonem, penambahan fonem, dan perubahan fonem yang terdapat dalam teks teks tersebut.

Fokus dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi yang terdapat pada tulisan-tulisan di media online KeKeR.Fajar. Kesalahan fonologi yang dimaksud meliputi tiga bentuk utama, yaitu pengurangan fonem, penambahan fonem, dan perubahan fonem. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari artikel-artikel yang dimuat pada situs resmi KeKeR.Fajar (<https://keker.fajar.co.id>). Sedangkan data sekunder penelitian ini adalah referensi yang relevan yang mendukung penelitian ini. Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif ini ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagaimana lazim dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Data diperoleh dengan mengakses artikel-artikel yang dimuat di media online KeKeR.Fajar.co.id selama periode tertentu.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi; a. reduksi data yaitu Peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data dari artikel. b. penyajian data yaitu Data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk daftar kutipan dan c. penarikan kesimpulan yaitu peneliti menyimpulkan bentuk-bentuk kesalahan fonologis yang ditemukan serta memberikan perbaikan dalam bentuk kata atau kalimat baku sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Hasil

Penggunaan bahasa tulis dalam media seperti KeKeR.Fajar semestinya mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun kenyataannya, ditemukan banyak kata yang mengalami penyimpangan fonologis. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan adanya penghilangan diftong maupun fonem awal, yang jika dibiarkan terus-menerus, dapat memengaruhi kualitas bahasa tulis generasi muda. Selanjutnya, untuk mendukung pemahaman yang lebih mendalam, setiap kata yang telah teridentifikasi dalam tabel dianalisis secara naratif. Berdasarkan data Kesalahan fonologi yang telah ditemukan di atas, selanjutnya peneliti menjelaskan lebih lanjut mengenai kesalahan fonologi pada kata tersebut.

1. "Rekomendasi 7 Tools AI Buat Kamu untuk Membuat Slide PPT Lebih Estetik"

a. Penghilangan Fonem

Data 1

"bisa makan waktu yang lama banget gak sih?" Pada kutipan ini, kata "gak" berasal dari kata "tidak". Dalam proses perubahan dari "tidak" menjadi "gak", terjadi penghilangan beberapa fonem, yaitu fonem /t/, /i/, dan /d/ yang terdapat pada awal hingga pertengahan kata. Dengan demikian, bentuk "gak" hanya menyisakan fonem /a/ dan /k/ dari kata aslinya.

Perbaikan: "bisa makan waktu yang lama sekali tidak sih?"

Data 2

"Di era sekarang udah banyak banget tools" Kata "Udah" merupakan kata baku dari "Sudah" terjadi Penghilangan fonem /s/ dari kata "sudah". Kesalahan ini muncul karena penyederhanaan pelafalan dalam komunikasi lisan yang lebih santai.

Perbaikan: "Di era sekarang sudah banyak banget tools"

2. "Jangan Sering Ditahan! Ini Dampak Buruk Menahan Pipis Terlalu Lama"

a. Penghilangan Fonem

Data 1

"..kamu terus-terusan nahan pipis..." Kata "nahan" merupakan bentuk tidak baku dari "menahan" karena mengalami perubahan fonem, yaitu hilangnya awalan /me/. Ini termasuk bentuk pelesapan atau reduksi dalam bahasa tutur yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku.

Perbaikan: "kamu terus-terusan menahan pipis..."

Data 2

"kesulitan ngeluarin pipis meskipun..." Kata "ngeluarin" bentuk tidak baku dari kata mengeluarkan. Terjadi penghilangan fonem /m/, /e/, dan /a/. Fonem awal /me/ dari imbuhan me dihilangkan menjadi hanya /ng/, serta vokal /a/ di akhir kata juga diganti menjadi /i/, yang merupakan bentuk fonologis tidak baku.

Perbaikan: "kesulitan mengeluarkan pipis meskipun..."

b. Perubahan Fonem

Data 1

Kalimat : "Kerjaan atau males ke toilet.." Kata "males" merupakan bentuk tidak baku dari kata "malas". Dalam kata ini terjadi perubahan fonem /a/ menjadi /e/ pada suku kata kedua, yaitu dari malas menjadi males.

Perbaikan: "Kerjaan atau malas ke toilet"

3. "Yuk Ketahui 7 Efek Mandi Malam Bagi Kesehatan"

a. Penghilangan Fonem

Data 1

"...buat yang udah lanjut usia..." Kata "udah" merupakan bentuk tidak baku dari "sudah". Dalam hal ini terjadi penghilangan fonem /s/ di awal kata.

Perbaikan: "buat yang sudah lanjut usia..."

b. Perubahan Fonem

Data 1

"Kalo kamu punya riwayat penyakit pernapasan..." 47 Kata "kalo" merupakan bentuk tidak baku dalam penulisan dari kata "kalau". Terjadi perubahan fonem, yakni diftong /au/ pada suku akhir kata "kalau" berubah menjadi vokal tunggal /o/, sehingga terbentuk "kalo".

Perbaikan: "Kalau kamu punya riwayat penyakit pernapasan..."

4. "Ini 5 Tips Agar Chat WhatsApp Tidak Diintip Orang Lain".

a. Penghilangan Fonem

Data 1

"Kamu tahu gak sih", "gak bakal keintip", "gak bisa dibaca lagi" Secara baku, kata "gak" berasal dari kata "tidak". Dalam proses perubahan dari "tidak" menjadi "gak", terjadi penghilangan beberapa fonem, yaitu fonem /t/, /i/, dan /d/ yang terdapat pada awal hingga pertengahan kata. Dengan demikian, bentuk "gak" hanya menyisakan fonem /a/ dan /k/ dari kata aslinya. Perubahan ini sangat menyimpang dari bentuk aslinya karena terjadi penggantian seluruh suku kata awal (ti-) dengan bunyi /g/, serta penghilangan fonem /di/ secara keseluruhan.

Perbaikan: "Kamu tahu tidak, sih", "tidak akan terlihat", "tidak bisa dibaca lagi"

b. Perubahan Fonem

Data 1

"...Jangan sampe deh..." Kata "sampe" merupakan bentuk tidak baku dari kata "sampai". Terjadi perubahan fonem /ai/ menjadi /e/ pada suku kata akhir, yang menyebabkan penyimpangan pelafalan dari bentuk bakunya.

Perbaikan: "Jangan sampai deh"

5. "Ngecas HP Lama Banget? Ini Cara Atasi Cas yang Lambat Masuk".

a. Penghilangan Fonem

Data 1

Kalimat : "Udah nunggu lama " Kata "udah" merupakan bentuk tidak baku dari "sudah". Terjadi penghilangan fonem /s/ di awal kata. Kesalahan ini tergolong elisi, yaitu penghilangan bunyi yang lazim dalam bahasa tutur, tetapi tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku, khususnya dalam penulisan formal atau akademik.

Perbaikan: "Sudah meenunggu lama"

b. Perubahan Fonem

Data 1

Kalimat : "Jadi, kalau mau cepet penuh, tinggalin Hp-nya". Kata "cepat" merupakan bentuk tidak baku dari "cepat". Terjadi perubahan fonem vokal /a/ menjadi /e/ pada suku kata akhir.

- Perbaikan: "Jadi, kalau mau cepat penuh, tinggalin Hp-nya"
6. "Ini 5 Aplikasi Terbaik Untuk Belajar Bahasa Inggris"
- a. Penghilangan Fonem
Data 1
"untuk membant mempelajari bahasa Inggris." Kata "membant" merupakan bentuk yang tidak lengkap dari "membantu", karena kehilangan fonem /u/ di akhir. Penghilangan fonem vokal akhir ini menyebabkan kata menjadi tidak bermakna secara utuh, dan dapat menimbulkan ambiguitas dalam pemahaman pembaca.
Perbaikan: "untuk membantu mempelajari Bahasa Inggris"
- b. Penambahan Fonem
Data 1
"Aplikasi ini sudah sangat populer" Kata "sangat" adalah kesalahan dari kata "sangat", dengan penambahan fonem /n/ di antara vokal /a/ dan konsonan /t/.
Perbaikan: "Aplikasi ini sudah sangat populer"
7. "Tips menghindari impulsive buying"
- a. Penghilangan Fonem
Data 1
"Secara tiba atau tak direncanakan" Kata "tak" merupakan bentuk tidak baku dari "tidak". Terjadi penghilangan fonem /i/, /d/, dan /a/. Pemendekan ini umum ditemukan dalam bahasa tutur atau gaya santai, bentuk ini dianggap kesalahan fonologis karena mengurangi keutuhan bunyi kata.
Perbaikan: "Secara tiba atau tidak direncanakan"
- b. Penambahan Fonem
Data 1
" Lebih positif untuk menghilangkan stress seperti olahraga." 54 Kata "stress" berasal dari bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia, bentuk bakunya adalah "stres". Penulisan "stress" menunjukkan adanya penambahan fonem /s/ di akhir kata.
Perbaikan: "lebih positif untuk menghilangkan stres seperti olahraga."
- c. Perubahan Fonem
Data 1
"karena dapat membuat kamu membeli barang" Kata "menbuat" merupakan bentuk tidak baku dari "membuat". Kesalahan ini terjadi karena perubahan fonem /b/ menjadi /n/, sehingga struktur morfemis kata juga menjadi keliru. Dalam sistem fonologi bahasa Indonesia, awalan mem- mengalami asimilasi menjadi memb- bila bertemu dengan fonem /b/ pada kata dasar (buat).
Perbaikan: "karena dapat membuat kamu membeli barang"
8. "Ngobrol Sama Al Gimana Rasanya Punya Temen Virtual yang Selalu Nyambung"
- a. Penghilangan Fonem
Data 1
Kalimat : "Gak cuma sekedar robot yang bisa jawab pertanyaan..." Secara baku, kata "gak" berasal dari kata "tidak". Dalam proses perubahan dari "tidak" menjadi "gak", terjadi penghilangan beberapa fonem, yaitu fonem /t/, /i/, dan /d/ yang terdapat pada awal hingga pertengahan kata. Dengan demikian, bentuk "gak" hanya menyisakan fonem /a/ dan /k/ dari kata aslinya.
Perbaikan: "Tidak cuma sekedar robot yang bisa jawab pertanyaan..."
- b. Perubahan Fonem
Data 1

Kata “temen” merupakan bentuk tidak baku dari “teman”, dengan perubahan fonem vokal /a/ menjadi /e/. Perubahan ini merupakan bentuk fonologis dalam bahasa tutur.

Perbaikan: “Punya temen ngobrol yang bukan manusia”

Pembahasan

A. Jenis-Jenis Kesalahan Fonologis dalam Penulisan Media Online KeKeR.Fajar

Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel-artikel yang dipublikasikan di media online KeKeR.Fajar, ditemukan sejumlah kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi. Kesalahan ini diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu penghilangan fonem, penambahan fonem, dan perubahan fonem, sebagaimana dikemukakan oleh Setyawati (2010). Masing-masing jenis kesalahan menunjukkan adanya pengaruh kuat dari bahasa lisan yang dibawa ke dalam ranah tulisan, terutama dalam media yang menyasar kalangan remaja. Berikut ini pembahasan analitis terhadap temuan tersebut.

1. Kesalahan Fonologis Berupa Penghilangan Fonem

Kesalahan fonologis berupa penghilangan fonem terjadi ketika bunyi tertentu yang seharusnya ada dalam bentuk baku sebuah kata tidak dituliskan. Hal ini sering ditemukan pada kata-kata seperti “aja” dari “saja”, “karna” dari “karena”, dan “udah” dari “sudah”. Penghilangan fonem umumnya terjadi diawal atau tengah kata, dan merupakan refleksi dari kebiasaan bertutur secara santai atau cepat. Penyebab utama dari kesalahan ini adalah dominasi gaya bahasa lisan dalam produksi tulisan media online. Penulis cenderung menuliskan kata-kata sebagaimana diucapkan dalam percakapan sehari-hari tanpa melalui proses penyuntingan sesuai kaidah bahasa baku. Hal ini diperparah dengan keinginan untuk menciptakan kedekatan dengan pembaca melalui gaya bahasa yang dianggap “dekat” dan tidak kaku. Dampaknya, pembaca, terutama remaja, menjadi terbiasa dengan bentuk-bentuk tidak baku tersebut dan berpotensi membawa kebiasaan ini ke dalam konteks penulisan formal. Kebiasaan tersebut juga menyebabkan tergesernya sensitivitas bahasa pembaca terhadap bentuk ejaan yang benar, serta menurunkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks yang seharusnya mengikuti norma ejaan baku.

2. Kesalahan Fonologis Berupa Penambahan Fonem

Penambahan fonem ditandai dengan kehadiran bunyi-bunyi yang tidak ada dalam bentuk baku sebuah kata. Misalnya pada kata “bestiee” yang berasal dari “bestie”, atau “sepeleh” dari “sepele”. Penambahan fonem biasanya tidak memengaruhi makna secara semantis, melainkan bersifat ekspresif, emosional, atau gaya. Kesalahan jenis ini disebabkan oleh pengaruh budaya digital yang mengedepankan gaya tulisan yang ekspresif dan penuh penekanan. Penambahan huruf vokal atau konsonan pada akhir kata bertujuan untuk menambahkan kesan dramatis, lucu, atau manja, yang lazim digunakan di media sosial. Bentuk ini kemudian ditiru dan diadopsi dalam media online arus utama.

Dampaknya adalah pembaca dapat menganggap bentuk seperti itu sebagai bagian dari ejaan yang wajar, padahal bentuk tersebut menyimpang dari struktur fonemik dan ortografis bahasa Indonesia. Jika tidak dikontrol, bentuk semacam ini dapat memicu penurunan standar bahasa tulis, dan pada gilirannya mengaburkan batas antara bahasa baku dan tidak baku.

3. Kesalahan Fonologis Berupa Perubahan Fonem

Kesalahan ini terjadi ketika bunyi dalam suatu kata diubah menjadi bunyi lain, sehingga tidak sesuai dengan bentuk aslinya. Contoh-contoh yang ditemukan dalam media online KeKeR.Fajar antara lain: “pake” dari “pakai”, “serem” dari “seram”, “beneran” dari “benaran”, dan “tukeran” dari “menukar”. Perubahan bunyi ini biasanya terjadi karena penyesuaian pelafalan dalam bahasa tutur yang kemudian diterapkan dalam tulisan. Penyebab kesalahan ini adalah kecenderungan penulis menyesuaikan ejaan dengan pelafalan informal agar terdengar lebih akrab, cepat, dan tidak terkesan formal. Selain itu, perubahan fonem ini juga menunjukkan lemahnya pemahaman terhadap bentuk baku dalam ejaan bahasa Indonesia yang benar. Dampaknya sangat signifikan dalam penurunan kemampuan berbahasa pembaca. Bentuk seperti “pake” atau “beneran” jika digunakan secara terus menerus dalam tulisan dapat menyebabkan pembaca kesulitan membedakan mana bentuk yang tepat secara kaidah bahasa. Hal ini akan berpengaruh pada kebiasaan menulis dan berbicara yang kurang sesuai dengan norma kebahasaan formal, khususnya dalam konteks pendidikan dan akademik.

B. Kecenderungan Penggunaan Bahasa Tidak Baku di Media Online

Dari temuan yang telah dianalisis, tampak bahwa media online KeKeR.Fajar secara konsisten menggunakan bentuk-bentuk tidak baku dalam penulisan artikelnya. Hal ini tampaknya dilakukan dengan sengaja untuk mempertahankan gaya penulisan yang ringan, gaul, dan dekat dengan pembacanya yang mayoritas berasal dari kalangan remaja. Meskipun pendekatan ini dapat menjadikan artikel lebih menarik secara emosional, namun perlu dicermati bahwa penggunaan bentuk bahasa tidak baku secara berlebihan akan berdampak negatif terhadap pembentukan sikap berbahasa yang benar pada pembaca. Sebagai media massa yang memiliki tanggung jawab terhadap penyebaran informasi dan pendidikan bahasa, media online seharusnya tetap menjaga keseimbangan antara penggunaan gaya bahasa yang komunikatif dengan kaidah kebahasaan yang sesuai. Penggunaan bahasa tidak baku dalam jumlah terbatas dan konteks tertentu mungkin dapat dimaklumi, namun jika dijadikan gaya tetap tanpa kontrol, hal ini dapat mengaburkan batas antara bentuk baku dan tidak baku dalam penggunaan bahasa Indonesia secara luas.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel-artikel yang dimuat di media online KeKeR.Fajar, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi terjadi secara signifikan dan beragam. Jenis kesalahan fonologi yang ditemukan mencakup: Penghilangan fonem sebanyak 52 data, Penambahan fonem sebanyak 19 data, dan Perubahan fonem sebanyak 32 data. Kesalahan paling dominan adalah penghilangan fonem, di mana fonem dalam suatu kata tidak dituliskan sebagaimana bentuk bakunya. Selanjutnya, perubahan fonem dan penambahan fonem juga ditemukan cukup sering, mencerminkan kecenderungan penggunaan bentuk-bentuk yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia baku. Kesalahan-kesalahan tersebut umumnya dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa lisan yang dibawa ke dalam bentuk tulisan, gaya berbahasa remaja yang informal, serta kurangnya pemahaman terhadap aturan kebahasaan. Selain itu, gaya penulisan yang mengikuti tren kekinian dalam upaya menarik minat pembaca muda turut berkontribusi pada munculnya bentuk-bentuk bahasa tidak baku dalam artikel yang dianalisis. Temuan ini menunjukkan pentingnya kesadaran berbahasa, khususnya bagi media yang memiliki peran dalam pembentukan pola berbahasa generasi muda. Oleh karena itu, media seperti KeKeR.Fajar diharapkan

dapat menjadi contoh dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa menghilangkan unsur kreativitas dan kedekatan dengan audiensnya.

Daftar Pustaka

- Agama, I., Sunan, I., & Ponorogo, G. 2024. Belajar dan Pembelajaran dari Perspektif Teori Kognitif, Behaviorisme Konstruktivisme dan Sosiokultural Rinesti Witasari kognitif, emosional, dan lingkungan. Proses ini tidak hanya berkaitan dengan penyerapan membangun pengetahuan mereka sendiri <https://doi.org/10.37680/basicav3i2.5764>
- melal. 3(2), 257–268. Alim, J., Attas, S. G., & Leliyanti, E. 2020. Analisis Kesalahan Fonologi Pada Film Uang Panai Mahar (L). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 1(01), 100–107.
- Aminatuz Zuhriyah, A. A. 2022. Analisis Kesalahan Morfologi Arab pada Lembar Jawaban Siswa di MA Ma'arif Al Falah Sawoo Ponorogo. *Lingua Franca Jurnal Bahasa dan Sastra*,
- Asri, R. 2020. Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Astuti, S. P., Sobari, T., & Aeni, E. S. 2020. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi Pada Penulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 4 Cimahi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 21–30
- Darusman, A. 2019. The Influence of Online Media on Student Interest in Learning (Case Study: Wijaya Kusuma Islamic Vocational High School). *Literatus*, 1(1), 1–5.
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1136>
- De San San Nurhayati, Jelita Maulida Nurhamidah, Hesti Nurlinda, & Ai Siti Nurjamilah. 2024. Analisis Kesalahan Fonologi dan Morfologi Pada Berita Kabar Priangan (Gaya Hidup) Edisi September-Oktober 2024. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(6), 319–326. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i6.1203>
- Eti Ramaniyar. 2017. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Edukasi : Jurnal Pendidikan*, 15(1), 70–80.
- Fauzil Ihsan, R., & Irwan Siagian. 2023. Pengaruh Fonologi Pada Kajian Fonetik dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 9(23), 621–635.
- Fonologi Pada Program Acara Kick Andy Di Stasiun Televisi Metro TV. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 17(1).
- Gani, S., & Arsyad, B. 2019. Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra* <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018> Arab, 7(1), 1.
- Gumilang, G. S. 2016. Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Hartati, S. 2023. Studi Sistem Bunyi dalam Bahasa Indonesia: Pendekatan Fonologis. *Jurnal Linguistika*, 15(2), 123–135.
- Hidayat, A. A., & Asmara, Y. 2022. "Penggunaan Bahasa dalam Film: Analisis Fonologi pada Film Indonesia." *Jurnal Linguistik Terapan*, 11(2), 124–138.
- Kustiawan, W., Kania Harahap, D., Ainun Jannah, N., Afalah Sinaga, W., Safika, N., Alwi Lubis, H., Adib Al Barry, A., Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, P., Dakwah dan Komunikasi, F., & Medan, U. (2022). Media Online Dan Perkembangannya. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 12–18. www.waspada.co.id,

- Lathifah, N. R., Anggita, F. D., & Rosianingsih, S. 2021. "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi pada Kanal Youtube 'Mas Bas-BulePrancis'". *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 91– 98.
- Maharani, D., Septianingsih, N. A., Putri, R. S., & Dahlan, U. A. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Grup Band Korea Selatan Super Junior.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. 2022. Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Medan, U. N. (2024). Representation of the Film Ngeri-Ngeri Sedap: An Analysis of Language Errors (Non-Standard Words, Phonology, Morphology). 5(2), 150–157.
- Mirna, W., & Syaidah, S. 2022. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Di Media Online "Facebook Dan Instagram." *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.33477/lingue.v4i1.3235>
- Moleong, L. J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosada karya.
- Ningrum, V. (2020). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. *Jurnal Skripta*, 5(2), 22–27. <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.398>
- Nur, R. 2020. Representasi Feminisme Wanita Dalam Film Hustle. Universitas Komputer Indonesia, 1–13.
- Nurkholis, N. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab. Al- Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186> Arab, 1(01), 10.
- Pekanbaru, S. M. A. N. 2023. Skripsi analisis kesalahan berbahasa tataran fonologi dalam praktik negosiasi siswa kelas x sma negeri 3 pekanbaru.
- Puspitasari, R. C., & Anggraini, P. (2022). Kesalahan Berbahasa Pada Berita Daring Di Website Malang Posco Media Edisi Februari 2022. *Pena Literasi*, 5(2), 188. <https://doi.org/10.24853/pl.5.2.188-200>
- Putri, A. 2022. Pengaruh Teknologi Terhadap Kesalahan Berbahasa.
- Privana, E. O., & Dkk. 2017. Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Transformatika*, 14(2), 72.
- Rahardjo, S., & Satria, E. 2024. Pemanfaatan Data Sekunder dalam Era Big
- Saraswati, W. D., & Hermaliza, H. 2021. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Tajuk Surat Kabar Republika. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(1), 37–
- Sari, P. U., & Qura, U. 2023. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara Karya Jujur Prananto. *Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 11(3), 50–62.
- Sebayang, S. K. 2019. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Sosial Media Instagram dalam Postingan, Komentar, dan Cerita Singkat. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(1), 49–57. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v16i1.124>
- etyawati, N. 2019. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Setyowati, I. D., Sulistyawati, E., & Cahyaningrum, G. R. 2019. LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA Pendahuluan. *Jurnal Bindo Sastra* 3, 3(1), 1–13
- Silaen, S. 2018. Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Bandung: In Media
- Soekesi, A.M., & Prasetyo, B.D. 2023. Metode Pengumpulan Data Primer dalam Penelitian Sosial: Teknik dan Aplikasi. *Jurnal Metode Penelitian Sosial*, 8(2), 145–160.
- Sugiyono. 2012. Metode Pendekatan kualitatif, kualitatif dan RND. Bandung: Alfabeta.

- Tarigan, H. G. & Tarigan, D. 2021. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Titian Ilmu.
- Wahyono, N. H. T., Wahyuningsih, & Winarsih, E. 2022. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi pada Film Mendadak Kaya Karya Anggy Umbara. *Sambhasana*, 1(1), 213–217.
- Wulandari, T., Junior, D. D., & Noviyanti, S. 2024. Struktur Linguistik Bahasa (Bunyi Bahasa Fonologi Dan Morfologi). *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 232–246.